

**HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI BPM YUSIDA EDWARD PALEMBANG TAHUN 2021****Heryanti**

Program D-III Kebidanan Stikes Pembina Jl. Jenderal Bambang Utoyo No 179 Palembang

Email : antie_jose@yahoo.co.id

Abstrak : Asi Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti : susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan, sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2021. Rancangan penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada yang saat bersamaan antara variabel independen (pekerjaan dan sikap ibu) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berkunjung ke BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021 pada bulan November-Desember berjumlah 104 dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 37 dengan metode *accidental sampling*, instrument penelitian menggunakan check list. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 17 (45,9 persen) responden, ibu yang bekerja sebanyak 23 (62,2 persen) responden, Ibu yang bersikap positif sebanyak 19 (51,4 persen) responden. Dari statistik uji *Chi-Square* yang membandingkan p-value dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, menunjukkan ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil *p-value* (0,021), dan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif *p value* (0,008). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021. Saran untuk petugas kesehatan diharapkan meningkatkan upaya pemberian ASI Eksklusif, dan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat yang berkunjung ke BPM Yusida Edward Palembang dengan cara melakukan Penyuluhan kesehatan dan pemantauan perkembangan bayi.

Kata kunci : Pekerjaan, Sikap, ASI, Eksklusif**Daftar Pustaka : 35 (2013 – 2019)**

Abstract : *Exclusive breastfeeding is that babies are only given breast milk, from the age of 30 minutes post natal (after birth) until the age of 6 months, without the addition of other fluids such as: formula milk, fruit juice, water, honey, tea water, and without the addition of solid foods such as fruits, biscuits, milk porridge, rice porridge and team rice. The purpose of this study was to determine the relationship between work, attitudes and exclusive breastfeeding at BPM Yusida Edward Palembang in 2021. The design of this study was an analytical survey research with a cross sectional approach which is a research design by measuring or observing at the same time between the independent variables. (mother's occupation and attitude) and the dependent variable (exclusive breastfeeding). The population in this study were all mothers who visited BPM Yusida Edward Palembang in 2021 in November-December totaled 104 and the sample in this study was 37 with the accidental sampling method, the research instrument used a check list. Data analysis was carried out univariate and bivariate with Chi-Square statistical test. The results of this study indicate that mothers who give exclusive breastfeeding to their babies are 17 (45.9 percent) respondents, working mothers are 23 (62.2 percent) respondents, mothers who have a positive attitude are 19 (51.4 percent) respondents. From the Chi-Square test statistic that compares the p-value with a significance level of $= 0.05$, it shows that there is a relationship between mother's work and exclusive breastfeeding with p-value (0.021), and there is a relationship between mother's attitude and exclusive breastfeeding p value (0.008). From this study it can be concluded that there is a significant relationship between work and mother's attitude towards exclusive breastfeeding at BPM Yusida Edward Palembang in 2021. Suggestions for health workers are expected to increase efforts to provide exclusive breastfeeding, and provide health promotion to people who visit BPM Yusida Edward. Palembang by conducting health education and monitoring baby development.*

Keywords : *Job, Attitude, Breastfeeding, Exclusive*

1. PENDAHULUAN

Menurut data (WHO) *World Health Organization* menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia hanya 38 persen. Selain minimnya dukungan, hal itu juga disebabkan masih kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya ASI. Ditambah lagi gencarnya iklan dan promosi dari para produsen susu formula di semua lini hingga di fasilitas kesehatan serta kuatnya mitos yang turun temurun beredar di masyarakat. Dalam laporan WHO juga disebutkan bahwa hampir 90 persen kematian balita terjadi di negara berkembang dan lebih dari 40 persen kematian disebabkan diare dan infeksi saluran pernapasan akut, yang dapat dicegah dengan ASI eksklusif. (WHO, 2016).

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diambil dari tahun 2015-2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7persen, tahun 2016 sebesar 54persen, tahun 2017 sebesar 61,33persen, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3persen. (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data cakupan ASI Eksklusif baik secara nasional maupun daerah masih jauh dari target yang telah ditetapkan sebesar 80persen. (Depkes RI, 2019).

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangan. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI Eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran. (Utami, 2016).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebesar 60,7persen. Cakupan ini masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80persen (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Dari catatan BPM Yusida Edward Palembang, jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif pada tahun 2016 berjumlah (120) bayi, Bayi yang diberikan ASI Eksklusif pada

tahun 2017 berjumlah (98) bayi, Bayi yang diberikan ASI Eksklusif pada tahun 2018 berjumlah (115) orang.

Menurut Notoatmodjo (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain : pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan ibu, sosial budaya (kebiasaan, kepercayaan, kebiasaan, dan kemampuan ibu untuk menyusui)

Pekerjaan selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI pun berkurang dalam lingkungan pekerjaan, di mana tempat ibu bekerja tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu produktivitas dalam bekerja. Ibu yang bekerja akan mengalami kondisi fisik dan mental yang lelah karena sepanjang hari dan diet yang kurang memadai akan berakibat pada kelancaran produksi ASI. Akan tetapi seharusnya ibu yang bekerja tetap memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja. (Soetjningsih, 2016).

Seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat atau pengalaman, penyuluhan tentang ASI dan seluk beluknya dari orang lain, maupun dan buku-buku bacaan dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui. Sikap seorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyai dan ia akan memberikan sikap negatif terhadap ASI jika pengetahuan tentang hal itu kurang (Sri , 2016).

Hasil penelitian Candriasih (2015) yang meneliti tentang hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Ilir I Kabupaten Rokan Hulu Pekanbaru. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,590 berarti p value $\leq 0,05$, maka tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian Tri (2016) tentang hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,004 berarti p value $\geq 0,05$, maka dari hasil penelitian tersebut ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk hubungan antara pekerjaan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM

Yusida Edward Palembang 2021.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang teratur dan tuntas. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (pekerjaan dan sikap ibu) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berkunjung ke BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021 pada bulan November-Desember berjumlah 104 dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 37 dengan metode *accidental sampling*, instrument penelitian menggunakan check list. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif dari 0-6 bulan

Pemberian Asi Eksklusif	Frekuensi (N)	Presentase (persen)
Ya	17	45,9
Tidak	20	54,1
Total	37	100

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan distribusi responden dari 37 responden, yang memberikan asi eksklusif sebanyak 17 (45,9 persen) responden, sedangkan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 20 (54,1 persen) responden.

Tabel 3.2

Distribusi Frekuensi menurut Pekerjaan

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (N)	Presentase (persen)
Tidak Bekerja	14	37,8
Bekerja	23	62,2
Total	37	100

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan distribusi responden dari 37 responden, responden yang bekerja sebanyak 23 (62,2

persen) responden sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 14 (37,8 persen) responden.

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Ibu

Sikap Ibu	Frekuensi (N)	Persentase (persen)
Sikap Positif	19	51,4
Sikap Negatif	18	48,6
Total	37	100

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan distribusi responden dari 37 responden, responden yang mempunyai sikap yang positif sebanyak 19 (51,5 persen) responden dan sikap negatif sebanyak 18 (48,6 persen) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 3.4
Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Asi Eksklusif		Total	P Value
	Ya	Tidak		
Tidak Bekerja	n 10 71,4	n 4 28,6	n 14 100	0,021
Bekerja	n 7 30,4	n 16 69,6	n 23 100	
Total	n 17	n 20	n 37 100	

Sumber data : data diolah

Berdasarkan data pada tabel 3.4, menunjukkan dari 14 orang responden yang tidak bekerja memberikan asi eksklusif sebanyak 10 (71,4 persen) responden dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 4 (28,6 persen) responden. Sedangkan dari 23 responden yang bekerja memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 (30,4 persen) responden dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 16 (69,6 persen) responden.

Dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p\ value = 0,021 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021 terbukti secara

statistik.

Tabel 4.5
Hubungan Sikap Dengan Pemberian
Asi Eksklusif

Sikap Ibu	Asi Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	pers en	
Sikap positif	13	68,4	6	31,6	19	100	0,008
Sikap negative	4	22,2	14	77,8	18	100	
Total	17		20		37	100	

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 3.5, menunjukkan dari 19 responden yang bersikap positif memberikan asi eksklusif sebanyak 13 (68.4 persen) responden dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 6 (31.6 persen) responden. sedangkan responden dengan sikap negatif memberikan asi eksklusif sebanyak 4 (22.2 persen) responden dan yang yang tidak memberikan asi eksklusif berjumlah 6 (31,6persen) responden yang sikap negatif yang memberikan asi eksklusif berjumlah 4 (22,2persen) responden yang sikap negatif yang tidak memberikan asi eksklusif berjumlah 14 (77,8persen).

Dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai p value = $0,008 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2021. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2021 terbukti secara statistik.

4. PEMBAHASAN

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM Bunda Ceria distribusi responden dari 37 responden, yang memberikan asi eksklusif sebanyak 17 (45,9 persen) responden, sedangkan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 20 (54,1 persen) responden.

ASI Eksklusif atau lebih tepat

pemberian ASI (Air Susu Ibu secara eksklusif) adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti : susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim (Elisabeth, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roesli Utami (2018) yang meneliti pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Karangawen 1 menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif masih rendah, dari 70 Responden ibu menyusui hanya 11 (15,7 persen) ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan bayi yang tidak diberi asi eksklusif sebanyak 59 (84,3 persen) Responden. Berdasarkan penulisan peneliti pada 11 ibu yang memberikan asi eksklusif, mereka memberikan asi eksklusif karena dorongan dari petugas kesehatan serta dapat menghemat biaya pengeluaran rumah tangga. Sedangkan penelusuran pada 59 ibu yang tidak memberikan asi eksklusif pada bayinya dikarenakan kesibukan bekerja dan anggapan bahwa ASI memenuhi nutrisi yang dapat menyebabkan pertumbuhan bayi menjadi terhambat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif tersebut dikarenakan ibu sudah mengerti tentang pemberian asi eksklusif bagi bayinya. Akan tetapi ibu yang tidak memberikan asi eksklusif terhadap bayinya dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga bayinya diberi asupan makanan tambahan lainnya.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan analisis univariat, menunjukkan distribusi responden dari 37 responden, responden yang bekerja sebanyak 23 (62,2 persen) responden sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 14 (37.8 persen) responden.

Berdasarkan analisis bivariat

menunjukkan dari 14 orang responden yang tidak bekerja memberikan asi eksklusif sebanyak 10 (71,4 persen) responden dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 4 (28,6 persen) responden. Sedangkan dari 23 responden yang bekerja memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 (30,4 persen) responden dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 16 (69,6 persen) responden.

Dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p \text{ value} = 0,021 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sri (2016) Puskesmas Kotagede Yogyakarta yaitu responden yang paling banyak adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 26 orang (65%) responden yang memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 8-24 bulan memiliki jumlah sebanyak 20 orang (50%). Terdapat hubungan dalam tingkatan sedang antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang berusia 8-24 bulan di Puskesmas Kotagede Yogyakarta tahun 2016 yang di tunjukkan dengan nilai sebesar 21.538 pada df 1 dan taraf signifikasi 0,000 dan nilai Contingency Coefficient sebesar 0,592.

Sama halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh Ory (2015) ibu di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta tahun 2015 dari 54 ibu, sebanyak 24 orang (44,4%) yaitu ibu berstatus tidak bekerja sebanyak 30 orang (55,6%) Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta sebanyak 38 orang (70,4%) dari 54 responden. Hasil perhitungan $p\text{-value} = 0,000, < 0,005$ kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara status

pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Tingkat keeratan $0,22 < 0,5$ menunjukkan kuatnya hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Bagi ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan diharapkan agar memberikan ASI Eksklusif sampai berusia 6 bulan cuti hamil melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir sudah kembali bekerja.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak sehingga bisa memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Akan tetapi ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ibu merasa sudah lelah dalam pekerjaannya sehingga ibu memilih untuk menambahkan asupan makanan lain pada anak nya.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan analisis univariat, menunjukkan distribusi responden dari 37 responden, responden yang mempunyai sikap yang positif sebanyak 19 (51.5 persen) responden dan sikap negatif sebanyak 18 (48.6 persen) responden.

Berdasarkan analisis bivariat, bersikap positif memberikan asi eksklusif sebanyak 13 (68.4 persen) responden dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 6 (31.6 persen) responden. sedangkan responden dengan sikap negatif memberikan asi eksklusif sebanyak 4 (22.2 persen) responden dan yang yang tidak memberikan asi eksklusif berjumlah 6 (31,6persen) responden yang sikap negatif yang memberikan asi eksklusif berjumlah 4 (22,2persen) responden yang sikap negatif yang tidak memberikan asi eksklusif berjumlah 14 (77,8persen).

Dari hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $\rho \text{ value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di BPM Yusida

Edward Palembang tahun 2021. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2021 terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Triatmi (2016) hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas bahu Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian pada 38 responden di Puskesmas Bahu, setelah di lakukan pengolaan data dengan uji spearnan's rho di dapatkan hasil yang signifikan yaitu $p=0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Sebagian besar di wilayah kerja Puskesmas Pranggang adalah sebagai ibu rumah tangga sehingga ibu lebih cepat mendapat informasi dari kader. Kader yang biasa lebih dekat dengan masyarakat selalu menginformasikan pentingnya ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi. Selain itu penyuluhan biasanya dilakukan bidan 2-4 minggu sekali terkadang saat ada kegiatan posyandu atau ketika ada kegiatan yang lain (seperti ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan juga selalu di berikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif).

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukan oleh Sri (2016), yang menyatakan bahwa seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat atau pengalaman, penyuluhan tentang ASI dan seluk beluknya dari orang lain, maupun dan buku-buku bacaan dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui. Sikap seorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyai dan ia akan memberikan sikap negatif terhadap ASI jika pengetahuan tentang hal itu kurang setiap individunya sendiri banyak ibu hanya sekedar tahu saja tanpa memperhatikan dan memahami informasi yang di berikan oleh bidan. Sehingga banyak ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi. Pengetahuan ibu berpengaruh

terhadap tindakan yang di lakukan seseorang, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin positif sikap seorang ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. (Sri , 2016).

Dari hasil penelitian di atas maka, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap ibu terutama pada sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. penelitian di BPM Yusida Edward Palembang tahun 2021 sikap positif lebih banyak dari pada ibu yang bersikap negatif, hal itu dikarena banyak ibu yang mendapatkan informasi ASI Eksklusif dari penyuluhan, buku-buku tentang asi, media elektronik, media sosial jadi ibu banyak mendapatkan informasi tentang asi dari hal diatas, maka dapat dikatakan pengetahuan memang berpengaruh terhadap sikap ibu, dan yang masih bersikap negatif terpengaruh adanya promosi tentang susu formula. seharusnya dapat ditingkatkan dengan banyak-banyak mengalih informasi, dan sering-sering hadir dalam penyuluhan.

5. KESIMPULAN

- a. Distribusi responden dari 37 responden, yang memberikan asi eksklusif sebanyak 17 (45,9 persen) responden, sedangkan yang tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 20 (54,1 persen) responden.
- b. Distribusi responden dari 37 responden, responden yang bekerja sebanyak 23 (62,2 persen) responden sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 14 (37,8 persen) responden.
- c. Distribusi responden dari 37 responden, responden yang mempunyai sikap yang positif sebanyak 19 (51,5 persen) responden dan sikap negatif sebanyak 18 (48,6 persen) responden.
- d. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021 (0,021).
- e. Ada hubungan yang bermakna anantara sikap dengan pemberian ASI

Eksklusif di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2021 (0,008).

REFERENSI

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2016
- Astuti, 2016. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bimo, Walgito. 2015. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offse
- Candriasih, 2015. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Alkausar Group
- Depkes RI. 2019. *Profil Kesehatan nasional: Dinas Kesehatan*
- Elisabeth, 2017. *Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif*. Yogyakarta, Nuha Medika
- Hapsari, ddk. 2015. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press
- Hartatik, 2009. *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, (2015) *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta Salemba Medika
- Notoadmodjo, 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ory, 2015. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.
- Provinsi Kesehatan Sumsel. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018*: Dinas Kesehatan
- Purwanto, 2017. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku Saku Bidan*. Jakarta: EGC
- Rahayuningsih, 2016. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riskesdas, 2018. *Profil Kesehatan Seluruh Indonesia*. Jakarta: EGC
- Sarlito Aswar, 2015. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarlito Wirawan, 2015. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Siswanto Sastrohadiwiryo, 2015. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Argriwidya.
- Soejitningsih, 2016. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sri, 2016. *Sikap (Attitude)(Online)* <http://www.Attitude.Jakarta: EGC>
- Soekidjo Notoatmodjo. 2013. *Ilmu Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekidjo Sunaryo, 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Medika
- Sugiyono. 2016. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta
- Sunaryo, 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Medika
- Suroto, 2016. *Manajemen Laktasi*. Jakarta EGC
- Susilo Maryoto, 2016. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT.Pustaka Pembangunan Swadaya.
- Triatmi, 2016. *Metode Penelitian Tentang Pekerjaan*. Yogyakarta: Medika
- Tri, 2016. *Hubungan Pekerjaan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Medika
- Utami, 2016. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo
- Vivian, (2017) *Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Wawan. 2017. *Keuntungan ASI Untuk Ibu dan Bayi*. www.kompas.com.
- Wiltshire, 2016. *Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Yefi, 2015. *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Nuha Medika. Jakarta
- Yifi. 2015. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusari. 2016. *Pedoman Ibu Menyusui dan Pemberian ASI*. Jakarta: PT.Rineka Cipta